

Model Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Gerakan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Muhammadiyah Limbung Gowa

Siti Walida Mustamin

Universitas Muhammadiyah Makassar
walidamustamin@unismuh.ac.id

Hasanuddin

Universitas Muhammadiyah Makassar
hasanuddin@unismuh.ac.id

Reski Adi

Universitas Muhammadiyah Makassar
reskiadi107@gmail.com

Abstrack

This article aims to analyze and develop an entrepreneurship development model based on the economic independence movement in the Muhammadiyah Limbung Gowa environment. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, observation and documentation studies. The informants consisted of Muhammadiyah figures, branch administrators and unsteady Muhammadiyah leaders. The research results show that the Muhammadiyah Limbung Gowa environment has great potential in developing entrepreneurship. However, there are still challenges such as a lack of understanding of the concept of entrepreneurship and a lack of access to capital and entrepreneurship training. Based on these findings, this research proposes an entrepreneurship development model that involves a collaborative approach between Muhammadiyah, the government and the private sector in providing assistance, training and access to capital for aspiring entrepreneurs. Apart from that, this model also encourages strengthening networks between entrepreneurs to support local economic growth.

Keywords: Model, Economic Independence Movement, Muhammadiyah

A. PENDAHULUAN

Pengembangan kewirausahaan berbasis gerakan kemandirian ekonomi di lingkungan Muhammadiyah Limbung Gowa menjadi sebuah perhatian yang krusial dalam menghadapi dinamika ekonomi lokal yang semakin kompleks. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam yang memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat, muhammadiyahorganisasi Islam yang telah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka (Basri B Mattayang: 2014), memiliki potensi besar dalam memajukan kesejahteraan ekonomi melalui pendekatan kewirausahaan yang berbasis pada prinsip kemandirian ekonomi.

Penciptaan wirausaha (entrepreneur) menjadi alternatif solusi atas berbagai masalah di masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial, meningkatnya pengangguran usia produktif dan menipisnya cadangan pasokan energi, yang kesemuanya menuntut adanya tindakan

kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan resiko kemudian mengubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan (Soegoto 2009, dalam Herwin Moppangga, 2015). Salah satu tanda dari hal tersebut adalah peningkatan kegiatan berwirausaha (Yusuf, 2019).

Kewirausahaan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat dimana hal ini bisa dilakukan melalui penerapan konsep kewirausahaan sosial. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial (Rintan Saragih, 2017).

Limbung, sebuah wilayah di Gowa, memperlihatkan tantangan dan potensi yang unik dalam konteks pengembangan kewirausahaan. Sebagai bagian dari Muhammadiyah yang memiliki nilai-nilai keislaman dan semangat kemandirian, Limbung menjadi lanskap yang menarik untuk mengembangkan model kewirausahaan yang memanfaatkan sumber daya lokal dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Pentingnya model pengembangan kewirausahaan ini tidak hanya karena potensi ekonomi yang dimiliki oleh Limbung, tetapi juga karena adanya tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat di tingkat lokal. Tantangan tersebut meliputi tingginya tingkat pengangguran, rendahnya taraf hidup, serta minimnya akses terhadap peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Pengembangan kewirausahaan menjadi sebuah solusi yang tidak hanya dapat menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui model pengembangan kewirausahaan yang tepat, Muhammadiyah Limbung Gowa dapat menjadi agen perubahan yang memacu transformasi ekonomi lokal menuju arah yang lebih baik.

Muhammadiyah generasi awal berkembang ke seluruh tanah air juga hidup di pusat-pusat di mana cabang-cabangnya juga memiliki basis wirausaha yang sangat kuat sehingga Muhammadiyah mampu tersebar ke seluruh tanah air. Maka diperlukan model pembinaan ekonomi berbasis syariah bagi warga muhammadiyah sebagai bagian dari dakwah muhammadiyah, model-model inilah yang menjadi pedoman dalam kegiatan ekonomi muhammadiyah, serta menjadi cikal bakal.

B. METODE

Jenis penelitian ini ketika dilihat dari aspek tempat pengambilan data, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yakni penelitian yang mengumpulkan sumber-sumbernya dengan cara pengamatan secara langsung. Perkembangan Cabang Muhammadiyah di

Sulawesi selatan terus mendapat respon positif dengan masyarakat khususnya warga dan simpatisan muhammadiyah di Kabupaten Gowa, oleh karenanya dibutuhkan pengembangan dakwah muhammadiyah untuk menjaga peryerikatan ditengah globalisasi, maka perlu ada dorong dakwah melalui gerakan dakwah ekonomi.

Dipilihnya Cabang Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa didasarkan atas pertimbangan bahwa Cabang Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa merupakan salah satu Cabang Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Gowa dengan memiliki usaha sehingga sangat strategis untuk dilakukan penelitian tentang pengembangan model pembinaan entrepreneurship di samping itu dengan adanya perkembangan muhammadiyah di Kabupaten Gowa cukup mendapat respon positif sehingga diperlukan gerakan ekonomi muhammadiyah, dengan model-model pembinaan secara terstruktur.

Pengambilan data dalam penelitian ini penulis menggunakan Instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti memperoleh data-data terkait objek pada penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah peneliti itu sendiri sebagai partisipan penuh dalam pengambilan data, pedoman wawancara, dan dokumentasi, kehadiran peneliti diketahui oleh informen karena peneliti langsung yang melakukan wawancara dengan informan.

Dalam menemukan sumber data. Data Primer: Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengurus Cabang Muhammadiyah Kabupaten Gowa, dalam pimpinan Cabang dan warga muhammadiyah yang berpotensi dalam berpartisipasi untuk memajukan pembangunan ekonomi warga muhammadiyah. Data Sekunder: Data sekunder yaitu data yang sumbernya diperoleh dari beberapa buku atau data yang mendukung yang tidak diambil langsung dari sumber primer akan tetapi melalui dokumen dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini untuk melengkapi informasi yang di butuhkan dalam penelitian selain itu data ini diperoleh dari dokumen-dokumen terkait misalnya artikel tentang model pembinaan entrepreneurship, buku, dan foto yang ada pada lokasi penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: Penelitian Pustaka (Library Research): Dalam penelitian ini yang menjadi bahan untuk pengambilan data dengan pustaka yakni teori model pembinaan entrepreneurship yang telah diterapkan atau konsep untuk dikembangkan di wilayah PDM kab. Gowa khususnya Cabang Muhammadiyah Limbung yang menjadi objek penelitian, melalui kajian kepustakaan ini dapat memberikan gambaran secara detail model-model pembinaan entrepreneurship. Penelitian Lapangan (Field Research): Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan penulis mengadakan penelitian pada ranting muhammadiyah melalui pengurus ranting dan warga muhammadiyah yang dianggap lebih tahu melalui observasi

pembinaan entrepreneurship yang ada pada Cabang Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa sehingga peneliti dapat benar-benar memahami model pembinaan yang dilakukan dan mendapatkan data atau informasi yang akurat tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara yaitu peneliti datang langsung ke Kantor Cabang Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa sebagai informan yang telah dipilih, diantaranya yaitu para pengurus Cabang Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Dokumenter ialah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Metode ini banyak digunakan untuk menelusuri data tertulis pada Cabang Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa, seperti struktur organisasi atau deskripsi kegiatan dan program yang berkaitan dengan Cabang Muhammadiyah Kabupaten Limbung Kabupaten Gowa yang menjadi obyek penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam teknik pengolahan sebagai berikut: 1) Reduksi data yaitu dari analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengolah data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. 2) Penyajian data (display data) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) Verifikasi yaitu menarik kesimpulan dari pemulaan pengumpulan data. Peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi, verifikasi data dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validasi data dapat tercapai

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Entrepreneurship di Cabang Muhammadiyah Limbung

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryo Pratol, dkk tentang Model Pemberdayaan Entrepreneurship Berbasis Gerakan Kemandirian Ekonomi Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Dengan Metode On-Line hasil penelitian ini adalah Gerakan Muhammadiyah berkiprah ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan membangun berbagai ragam amal usaha yang benar-benar dapat menyentuh hajat orang banyak seperti berbagai ragam lembaga pendidikan sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, membangun sekian banyak rumah sakit, panti-panti asuhan dan sebagainya. Model Pemberdayaan Entrepreneurship berbasis Gerakan kemandirian Ekonomi Cabang dan Ranting sebagai berikut: a) FGD (Focus Group Discussion); b) Desain Sistem; c) Perancangan Software; d) Uji Software; e) Sosialisasi Awal; f) Penyempurnaan Software; g.) Sosialisasi Software; h) Publish Software.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulina Ismiyanti, dkk tentang Pengembangan Model

Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Kemandirian terhadap Keterampilan Berwirausaha menemukan hasil penelitian bahwa Desain model kewirausahaan berbasis kemandirian yaitu identifikasi potensi dan peluang usaha, peningkatan mutu produksi, perluasan pemasaran hasil produksi, pengadministrasian kegiatan usaha, peningkatan jaringan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan model kewirausahaan berbasis kemandirian valid, efektif, dan praktis.

Teori Kemandirian Ekonomi: Teori ini menyoroti pentingnya masyarakat untuk mandiri secara ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka, Menurut (Desmita, 2012) kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana siswa secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain dan (Hasan Basri, 2010) menyatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Model pengembangan kewirausahaan di Limbung Gowa harus didasarkan pada prinsip-prinsip kemandirian ekonomi, yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.

Kemandirian memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu mejadi pembelajaran bagi dirinya sendiri (Martin Yamin 2013).

Dalam bidang ekonomi, muhammadiyah mempunyai cabang limbung mempunyai usaha yang dikembangkan. Dalam pengembangan ekonomi, Muhammadiyah sebenarnya tidak berangkat dari nol. Muhammadiyah telah memiliki aset atau sumber daya yang bisa dijadikan modal. Aset pertama adalah sumber daya manusia, yaitu anggota Muhammadiyah itu sendiri, baik sebagai produsen, konsumen maupun distributor. Aset kedua adalah kelembagaan amal usaha yang telah didirikan, yaitu berupa sekolah, universitas, lembaga latihan, rumah sakit, dan lain-lain. Aset ketiga adalah Struktur Muhammadiyah itu sendiri sejak dari pusat, wilayah, daerah, cabang, dan ranting. “ya muhammadiyah sudah sangat berkembang, sudah dapat ditemui berbagai Amal Usaha Muhammadiyah secara Umum namun untuk cabang Limbung kami baru beberapa usaha yang dijalankan, model yang kami jalankan dengan sistem syariah, mengapa harus sistem syariah,yah karena sistem ini paling adil dalam bermuamalah, sehingga model-model dalam pengembangan ekonomi di cabang dengan sistem syariah”

Usaha di bidang ekonomi bagi Muhammadiyah langkah strategis baik bagi kepentingan gerakan maupun bagi kemajuan umat dan bangsa kita dan kemajuan setiap cabang. Dalam konteks gerakan, Muhammadiyah sebagai gerakan Islam sebenarnya sejak awal memiliki tradisi wirausaha,

tentunya ini menjadi modal utama dalam mengembanga usaha-usaha cabang hingga sampai ke ranting. Konsep Kemandirian (Sejahtera) Ekonomi dalam Pandangan Islam Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama Ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayyah al-tayyibah). Secara terperinci, tujuan Ekonomi Islam sejahtera dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemandirian (sejahtera) ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.
3. Pembangunan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubadzir.
4. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
5. Menjamin kebebasan individu.
6. Kesamaan hak dan peluang.
7. Kerjasama dan keadilan

Upaya peningkatan gerakan kemandirian ekonomi dengan melaksanakan pelatihan dan training secara berkala dengan PDM secara berkolaborasi dan pembinaan ranting dalam rangka memandirikan ranting yang tidak kalah penting model yang kami kembangkan di cabang adalah model berwirausaha syariah, konsep ini kami usung sebagai bagian dari dakwah lewat wirausaha

Kegiatan wirausaha sangat membantu usaha-usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pada pokoknya, kegiatan bisnis meliputi perdagangan, pembelanjaan, dan pemberian informasi. Kegiatan wirausaha Muhammadiyah bagian yang penting untuk memperlancar gerakan Muhammadiyah mencapai tujuannya. Di samping itu, gerakan ekonomi Muhammadiyah akan berdampak pada pemberdayaan ekonomi warganya, dengan upaya menciptakan lapangan kerja dan mengatasi problem pengangguran yang semakin besar.

“jadi kegiatan-kegiatan yang dilakukan cabangselalu dengan sistem syariah karena konsepnya disini yang dikembangkan model pengembangan ekonomi syariah, sehingga pelatihan, training, atau dalam kajian-kajian selalu ada materi tentang pengembangan usaha secara syariah mulai dari cara bertransaksi hingga akad-akad dalam ekonomi syariah”

Terlihat bahwa keggitian cabang limbung dalam gerakan kemandirian ekonomi Muhammadiyah menerapkan sistem syariah, hal ini menjadi penguatan dalam melaksanakan muamalah untuk tetap pada tansaksi sesuai dengan syariat islam, Setidaknya ada tiga pendekatan

yang dapat ditempuh dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat. *Pertama*, pendekatan struktural yang bertujuan mempengaruhi kebijaksanaan publik agar terbuka akses rakyat terhadap sumber-sumber ekonomi sehingga ranting-ranting dapat mengembangkan usaha secara mandiri. *Kedua*, pendekatan fungsional dengan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan mengalokasikan secara efisien dan produktif sumber daya yang dapat dihimpun. *Ketiga*, pendekatan kultural dengan mengembangkan nilai yang memperkuat etos kerja dan etika bisnis.

Juga dijelaskan oleh Qardawi Bagaimana model pengembangan yang perlu diterapkan untuk mendapatkan ilmu yang Islami? Ada tiga model yang ditawarkan untuk diimplementasikan dalam pengembangan ilmu yang Islami, yaitu (Qardawi, 2000) Model Postulasi, 2) Model pengembangan Multidisipliner dan Interdisipliner, dan 3) Model pengembangan Reflektif-Konseptual-Tentatif-Problematik.

Pentingnya model ekonomi syariah di kembangkan karena menjadi Azas nilai-nilai, dalam ekonomi Islam yaitu: a) nilai dasar pemilikan: pemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi setiap orang atau badan dituntut mampu memanfaatkan sumber-sumber ekonomi, b) nilai keseimbangan yang terwujud dalam kesederhanaan, hemat, dan menjauhi sikap pemborosan (Al-Furqan: 67); c) nilai keadilan yang dalam ajaran Islam dipandang sangat penting, baik dalam kehidupan hukum, sosial, politik, dan ekonomi (Nawawi, 2009).

Membangun ekonomi rabbaniyah yang mana antara aktivitas ekonomi dan akhlak tidak dapat dipisahkan, karena di dalamnya terdapat nilai dan karakteristik ekonomi Islam, yaitu ekonomi ilahiyah (segala sesuatunya mutlak milik Allah), ekonomi akhlak (menuntut manusia untuk taat pada acuan pemilik mutlak), ekonomi kemanusiaan (melindungi kepentingan orang lain), dan ekonomi pertengahan (tidak menghendaki akumulasi kekayaan hanya dimiliki oleh segelintir manusia) (Djakfar, 2007)

Peran Pengurus dan ranting Cabang Muhammadiyah Limbung

Kebenaran muamalah hubungan manusia dengan Allah dan kebenaran ubudiyah hanya dapat dijangkau melalui penafsiran kita yang pasti tidak akan pernah sampai kepada pemahaman hakiki dari kebenaran kebijakan Allah. Hal demikian ini berarti *insaniyah indeterministik, Ilahiyah deterministik* (Qardawi, 2000). Pada hakikatnya, Allah menyukai orang yang kaya tetapi dengan syarat harus bersikap taqiy (takwa) yaitu dengan kekayaan yang dimiliki seseorang dituntut memiliki solidaritas sosial yang tinggi (Mahfudh, 2007).

Suatu harapan dari masyarakat terhadap individu akan suatu peran, agar dijalankansebagaimana mestinya, sesuai dengan kedudukanya dalam lingkungan tersebut. Individu dituntut untuk memegang peran yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

“kegiatan diranting masih dominan pengajian karena basiknya kita memang kegamaan, namun setiap ada kegiatan pelatihan atau berkaitan ekonomi kami selalu menjadi peserta di cabang, kegiatan memang selalu di cabang, kalau di ranting belum ada kegiatan ekonomi yang signifikan”

“iya kalau ikut dicabang tentang ekonomi yang ditekankan untuk ekonomi syariah, jadi memang di cabang untuk pengembangan kemandirian ekonomi dengan sistem ekonomi islam” yah memang di cabang limbung ini sudah maju juga menjadi salah satu cabang yang produktif di kabupaten gowa.

Dari hasil wawancara dengan informan bahwa kegiatan muhammadiyah di limbung masih terpusat di cabang untuk kegiatan-kegiatan di ranting belum ada khusus hanya menempatkan pengajian diranting artinya bahwa kemandirin ekonomi diranting belum memiliki kemampun untuk ekonomi, namun di cabang limbung sudah mulai memiliki kemandirian ditandai dengan adanya beberapa usaha di cabang.

Dalam melakukan sebuah usaha dalam hal perjuangan Islam serta pergerakan keorganisasian, Muhammadiyah senantiasa bergerak dalam segala lini kehidupan dengan melakukan beberapa usaha, namun dalam hal ini Muhammadiyah memiliki nama baku untuk hal itu dengan sebutan Amal Usaha. Hal ini dikarenakan Muhammadiyah menganggap bahwa setiap yang dilakukannya adalah sebuah ibadah yang tujuan utamanya adalah sebuah perolehan amal yang harus diusakan.

Amal usaha disini adalah bentuk partisipasi Muhammadiyah dalam agama serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak kehadirannya Muhammadiyah ditengah-tengah panggung sejarah telah memberikan konstribusi yang nyata bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

“memang kita di cabang selain pengajian juga fokus pada ekonomi, kami disini mengembangkan model-model usaha dengan sistem islam karena kami mengakui masih minim pengetahuan tentang ekonomi islam.

Muhammadiyah dalam melaksanakan proses Ijtihad dan Tajdid terkait ekonomi Islam sebagai berikut :

1. Putusan Tarjih tentang “Kitab Beberapa Masalah” No. 19a dan b;
2. Putusan Tarjih di Sidoarjo tahun 1968 tentang masalah Bank, khususnya angka 4 yang,”menyarankan kepada PP Muhammadiyah untuk mengusahakan terwujudnya konsepsi sistem perekonomian khususnya lembaga perbankan yang sesuai dengan qaidah Islam”;
3. Putusan Tarjih di Wiradesa tahun 1972 tentang Perbankan angka 1 yang “Mengamanatkan kepada PP Muhammadiyah untuk segera dapat memenuhi keputusan Muktamar Tarjih di Sidoarjo tahun 1968 tentang terwujudnya konsepsi sistem perekonomian khususnya lembaga perbankan yang sesuai dengan qaidah Islam”;
4. Keputusan Tarjih di Malang Tahun 1989;

5. Keputusan Tarjih di Padang tahun 2003.

Dalam Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah memutuskan fatwa :

1. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berbasiskan nilai-nilai syariah antara lain berupa keadilan, kejujuran, bebas bunga, dan memiliki komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan bersama.
2. Untuk tegaknya ekonomi Islam, Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar makruf nahi munkar dan tajdid, perlu terlibat secara aktif dalam mengembangkan dan mangadvokasi ekonomi Islam dalam kerangka kesejahteraan bersama.
3. Bunga (interest) adalah riba karena (1) merupakan tambahan atas pokok modal yang dipinjamkan, padahal Allah berfirman, "Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu". (2) Tambahan itu bersifat mengikat dan diperjanjikan sedangkan yang bersifat suka rela dan tidak diperjanjikan tidak termasuk riba.
4. Lembaga Keuangan Syariah diminta untuk terus meningkatkan kesesuaian operasionalisasinya dengan prinsip-prinsip syariah.
5. Mengimbau kepada seluruh jajaran dan warga Muhammadiyah serta umat Islam secara umum agar bermuamalat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan bilamana menemui kesukaran dapat berpedoman kepada kaidah "Suatu hal bilamana mengalami kesulitan diberi kelapangan dan kesukaran membawa kemudahan".
6. Umat Islam pada umumnya dan warga Muhammadiyah pada khususnya agar meningkatkan apresiasi terhadap ekonomi berbasis prinsip syariah dan mengembangkan budaya ekonomi berlandaskan nilai-nilai syariah.
7. Agar fatwa ini disebarluaskan untuk dimaklumi adanya. Difatwakan di Yogyakarta 27 Juni 2006 (Muhammadiyah, 2006)

Jika ekonomi syariah diaplikasikan dalam kehidupan, maka akan berpeluang mendapatkan beberapa manfaat diantaranya adalah: 1) mewujudkan integritas seorang muslim yang kaffah; 2) praktik ekonomi berdasarkan syariah Islam akan bernilai ibadah, karena telah mengamalkan syariah Allah swt; 3) mengamalkan ekonomi berbasis syariah berarti telah mendukung upaya pengembangan lembaga ekonomi umat Islam dan pemberdayaannya; 4) mengamalkan ekonomi syariah berarti mendukung gerakan amar ma'ruf nahi mungkar, sebab dana yang terkumpul hanya boleh dimanfaatkan untuk usaha-usaha dan proyek-proyek yang halal (Mardani, 2011).

D. SIMPULAN

Model yang dikembangkan cabang muhammadiyah limbung yakni model dengan sistem ekonomi islam sebagai bagian dari dakwah muhammadiyah yang mendukung ekonomi dengan sistem ekonomi islam ditengah

masyarakat untuk menghindari adanya penyimpangan dalam transaksi ekonomi.

Pengurus dan ranting muhammadiyah cabang limbung aktif dalam setiap kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan terkait ekonomi yang di adakan oleh cabang, dalam mendukung program cabang beberapa ranting telah memiliki usaha meskipun ada usaha bersifat pribadi namun itu bagian dari pembinaan cabang untuk warga muhammadiyah dapat mengembangkan usaha secara pribadi maupun secara struktural yang mandiri..

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, F. (2009). *Soekarno dan Muhammadiyah*. Jakarta: Al-Wasath Publishing House. Amin, S. M. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Basri B Mattayang, 2014. *Mentari Bersinar di Gowa: Menelusuri Jejak Kehadiran Muhammadiyah Muhammadiyah di Gowa tahun 1928-1968*, Cet. 1; Jawa Barat: Goresan Pena
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djakfar, M. (2007). *Agama, Etika, dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniya*. Malang: UIN-Malang Press.
- Eka Mahendra, I. W. (2007). *Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika*.
- Froyk, R. (2012). *The Abcs of Ecommerce and Dropshipping Success: Practical Guide How to Start a Successful Online Store and Ecommerce Business.*, publisher@abc-of-ecommerce.com, 76.
- Hafidhuddin, D. (2009). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Amzah.
- Harfandi. (2019). *Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pembentukan Sikap dan Nilai-Nilai Keislaman*. *Proceeding Seminar Internasional & Call for Paper*. Bukit Tinggi: FEBI IAIN Bukittinggi.
- Hasan Basri, 2010. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasanah, L. L. (2015). *Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Studi Pemuda • VOL. 4 , No. 2 .*
- Herwin Moppanga. (2015). *Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi Technopreneurship di Provinsi Gorontalo*, *Journal Trikonomika*, Volume.14 no.1 TH.2015
- Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis. jurnal kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E- ISSN: 2541-7.*
- Lal, H. (2008). *Organisational Excellence through Total Quality Management: A Practical Approach*. New Delhi: New Age International.
- Latif, A. (2007). *Information Quality Management: Theory and Applications*. London: Idea Group. Mahfudh, S. (2007). *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS, Cet. VI.
- Mardani. (2011). *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Martinis Yamin, (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Referensi.
- Muhammadiyah, P. (2006). *Fatwa Majelis Tarjih dan Tabligh PP Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP

Muhammadiyah.

- Nashir, H. (2001). *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah cet.1.,
- Nawawi, I. (2009). *Ekonomi Islam: Perspektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Nugroho, M. Y. (2012). *Fiqh al-Ikhtilaf: NU-Muhammadiyah*. Wonosobo: EBook Free.
- Qardawi, Y. (2000). *Ijtihad Kontemporer: Kode Etik dan Berbagai Penyimpangan, (terjemahan: Abu Barzani)*.
- Rahardjo, M. D. (2000). Quantum Leap Ekonomi Muhammadiyah 2000 : Revitalisasi Amal Usaha Muhammadiyah. *arsip Seminar dan Sarasehan Muhammadiyah Menyongsong Muktamar ke 44, "Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rintan Saragih, 2017. "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2, 2017
- Saefuloh, D. (2020). Rekognisi Terhadap Peluang Bisnis Online Melalui Media Sosial Dan Hubungannya Dengan Minat Berwirausaha: Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. *Politeknik Negeri Bandung*. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- Sairin. (1995). *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Senft, D. (2013). *International Sourcing: A Method to Create Corporate Success*. Geiselwind: Springer.
- Soputan, G. J. (2020). Program Pengembangan Kewirausahaan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado".
- Sukirma. (2017). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. ZTF, P. B. (2009). *Para Pembela Islam, Pertarungan Konservatif dan Progresif di Tubuh Muhammadiyah*. Depok: Gramata Publishing.
- Suryo Pratolo; Bambang Jatmiko; dan Misbahul Anwar. (2019). Model Pemberdayaan Entrepreneurship Berbasis Gerakan Kemandirian Ekonomi Cabang Dan Ranting Muhammadiyah Dengan Metode On-Line. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*
- Yulina Ismiyanti. (2021). pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Kemandirian terhadap Keterampilan Berwirausaha. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 4 No. 1 (2021)
- Yusuf, A. (2019). Karakter kewirausahaan mahasiswa. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*